

LITERASI 4.0: DIGITALISASI PENDIDIKAN SEBAGAI BUDAYA BARU DALAM PEMBELAJARAN DI ERA *POST PANDEMIC*

Ady Prasetyo, Aqila Nisfa Maulida, Azalia Shafa Olga R

Pendidikan Bahasa Inggris ; Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan ; Universitas Pekalongan

Email: ady28p@gmail.com

Abstract

In 2022 Indonesia is organizing itself to bounce back from its slump after the Covid-19 pandemic. This gave birth to a new culture in Indonesia which we call the post-pandemic era. Where the new culture affects all areas of life, one of which is education. Literacy 4.0 was initiated to answer the needs of a new culture in education in the post-pandemic era. Where the role of information technology is needed but must be in line with the quality of human resources. The purpose of this study is to describe and examine post-pandemic education with literacy 4.0. This research uses qualitative methods with data collection techniques using documentary techniques. The data analysis technique in this study used library research. The results of this study explain that the post-pandemic has changed the current learning method, where information technology is needed in education but balanced with quality human resources.

Keyword: Educational Technology, Literacy 4.0, Post-Pandemic Education

Abstrak

Pada tahun 2022 Indonesia menata dirinya untuk kembali bangkit dari keterpurukannya setelah pandemi Covid-19. Hal tersebut melahirkan budaya baru di Indonesia yang kita sebut sebagai post pandemic era. Dimana budaya baru tersebut mempengaruhi semua bidang kehidupan salah satunya pendidikan. Literasi 4.0 ini digagas untuk menjawab kebutuhan budaya baru dalam pendidikan di era post pandemic. Dimana peran teknologi informasi sangat dibutuhkan namun harus sejalan dengan kualitas sumber daya manusianya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjabarkan serta menelaah pendidikan pasca pandemi dengan literasi 4.0. penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumenter. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan studi literatur. Hasil penelitian ini menjabarkan bahwa post pandemic telah merubah metode pembelajaran yang sekarang ini, dimana teknologi informasi sangat dibutuhkan dalam pendidikan Namun diimbangi dengan sumber daya manusianya yang berkualitas.

Kata kunci: Literasi 4.0, Pendidikan Pasca Pandemi, Teknologi Pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses terencana yang ditunjukkan untuk mengembangkan karakter, kompetensi dan keterampilan seseorang. Menurut UU sisdiknas nomor 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Artinya pendidikan solusi untuk membangun kualitas masa depan seseorang.

Pada akhir Desember 2019 Virus CORONA (2019-nCoV) menyebar dengan cepat di negara-negara di seluruh dunia dan mulai awal mulanya menyebar di Wuhan, Provinsi Hubei, China. Covid-19 berdampak pada sektor kehidupan seperti ekonomi, sosial dan pendidikan. Sekitar 65 negara di dunia termasuk Indonesia menyelenggarakan proses pembelajaran secara daring atau online. Hal ini dilakukan untuk mengurangi penyebaran virus covid-19.

Pada tahun 2022 Indonesia mulai menata dari keterpurukan dari pandemic Covid-19, muncul banyak aturan-aturan baru bahkan seperti memulai peradaban baru dimana muncul budaya- budaya baru dalam tatanan kehidupan. Misalnya dalam pendidikan. Pandemi Covid-19 telah secara revolusioner mengubah pembelajaran yang diselenggarakan oleh sekolah. Hal tersebut memunculkan budaya baru dalam dunia pendidikan yaitu e-learning. e learning merupakan proses pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan teknologi. Dalam e learning tidak hanya membagikan materi secara online namun proses pengajaran pun dilakukan secara virtual. Budaya itulah kita menyebutnya post pandemic education.

Post pandemic education ini berdampak pada perubahan pembelajaran yang semestinya *offline* berubah menjadi *hybrid learning* atau bahkan *online learning*. Dimana teknologi dalam dunia pendidikan semakin dibutuhkan. Namun perkembangan teknologi dalam pendidikan tidak diimbangi dengan kualitas sumber daya yang baik akan terjadi ketimpangan dan berakibat fatal.

Sejalan dengan permasalahan diatas muncul literasi 4.0. Literasi 4.0 ini digagas untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia unggul melalui 3 kategori yaitu literasi teknologi, literasi sains dan literasi humanitis, sehingga diharapkan manusia mampu bersaing atau sejajar dengan teknologi. Dalam penelitian ini penulis akan menjabarkan pengaruh digitalisasi terhadap budaya baru-*post pandemic education* dengan kebutuhan literasi 4.0.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang akan digunakan pada tulisan ini adalah metode kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data dengan mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara luas, mendalam dan menyeluruh. Menurut Sukmadinata (2011: 73) penelitian deskriptif dilakukan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan fenomena sosial yang ada, baik bersifat ilmiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik dokumenter. Peneliti mengumpulkan data yang bersumber dari jurnal ataupun artikel ilmiah yang relevan dengan tema penelitian ini. Analisis data pada penelitian ini menggunakan studi literatur yang mana data diperoleh dari berbagai artikel-artikel yang berkaitan dengan pembelajaran di era pasca pandemi. Menurut Danial dan Warsiah (2019:80), Studi Literatur adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku, majalah yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Pengambilan kesimpulan akan dilakukan secara deduktif, yaitu mendahulukan pemahaman umum lalu ditarik pemahaman secara khusus, sehingga hasil pemahamannya dapat dengan mudah dipahami atau disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Revolusi industri 4.0

Pada era revolusi industri 4.0 ini membawa dampak perubahan yang cukup besar pada aspek kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Dengan adanya pandemi covid-19, sekolah diharuskan untuk melakukan kegiatan pembelajaran berbasis digital. Hal tersebut dapat menjadi budaya baru dalam kegiatan pembelajaran dan secara tidak langsung mendorong kualitas pembelajaran dengan menerapkan pola belajar yang baru yakni dengan kegiatan pembelajaran berbasis digital (Septina Alrianingrum, 2020). Revolusi Industri diartikan sebagai sebuah proses perubahan yang terjadi secara cepat dan produk yang dihasilkan mempunyai nilai guna (value added) serta nilai jual yang lebih baik (commercial). Meningkatnya volume data, kekuatan komputasi, dan konektivitas serta munculnya analisis data oleh Internet of Things (IoT) atau Internet of People (IoP) yang bersumber dari interaksi manusia dengan mesin merupakan pola kerja dan ciri utama era industri 4.0 sehingga era ini disebut juga sebagai Era disruption technology (Kasali, dalam Anggraeni, H., dkk, 2019). Kemristekdikti (2018) menyatakan bahwa era revolusi industri 4.0 akan mendisrupsi berbagai kegiatan atau aktivitas manusia, termasuk di dalamnya bidang iptek (ilmu pengetahuan dan teknologi) serta pendidikan tinggi. Dengan demikian, dukungan dan peran pendidikan diharapkan dapat meningkatkan daya saing bangsa di tengah persaingan global pesatnya perkembangan teknologi informasi.

Literasi digital

Literasi Digital adalah kecakapan menggunakan teknologi computer dan kepandaian penggunaan, melainkan lebih luas lagi yaitu menggabungkan antara "literasi" dan "digital". Literasi digital menggambarkan pada upaya mengintegrasikan kemampuan menemukan, mengevaluasi, memanfaatkan, membagikan serta membuat sebuah konten dengan menggunakan teknologi dan internet (Lase, 2019: 29). Berdasarkan manfaat dari diterapkannya literasi digital, memungkinkan literasi digital dapat diterapkan dalam bidang pendidikan. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai media untuk pelaksanaan sistem pendidikan yang berbasis digitalisasi. literasi digital berperan mengefektifkan interaksi dan komunikasi selama proses pembelajaran (Khasanan, 2019: 22). Adanya keterkaitan antara pendidikan serta teknologi yang mengakibatkan pendidikan mempergunakan sistem e-learning. Yang dengan sistem ini tidak mengharuskan siswa dan guru untuk bertemu secara langsung atau tatap muka melainkan guru dan siswa dapat menggunakan teknologi canggih seperti laptop, internet, serta smartpone.

Dunia pendidikan di era Post Pandemic

Setelah kurang lebih 3 tahun Indonesia menghadapi pandemic covid-19 ini membuat indonesia dipaksa adaptif dan inovatif dalam berbagai bidang, salah satunya adalah bidang Pendidikan. Dibidang Pendidikan Indonesia menerapkan sistem pembelajaran E-learning selama masa pandemi dan hal itu masih berlanjut dan dimanfaatkan dalam masa pasca pandemi seperti sekarang walau tidak sepenuhnya dilakukan secara daring. Masa setelah pandemic inilah yang disebut era post pandemic atau masa pasca pandemi. Menurut Ginting (2021:428) Jika ditilik lebih dalam memang proses pendidikan pada masa pandemi covid-19 ini berubah drastis dari perencanaan pembelajaran sebelumnya. Pada kegiatan pembelajaran normal siswa melakukan kegiatan pembelajaran dengan bertemu langsung dengan para gurru dan teman mereka yang mana ihal ini sangat berpengaruh terhadap kualitas proses pembelajaran, guru dapat memantau langsung keaktifan siswa dan respon langsung setiap siswa dalam menerima pebelajaran, sehingga dapat langsusng diproses dan di evaluasi oleh guru tersebut guna meningkatkan kualitas dan hasil dari proses pendidikan.

Disisi lain dengan E-learning siswa dapat belajar pada waktu dan tempat yang berbeda. Siswa akan memiliki lebih banyak kesempatan untuk belajar pada waktu dan tempat yang berbeda. E-learning memfasilitasi kesempatan untuk pembelajaran jarak jauh dan mandiri. Kedua, pembelajaran individual. Siswa akan belajar dengan peralatan belajar yang adaptif dengan kemampuannya. Ini menunjukkan bahwa siswa pada level yang lebih tinggi ditantang dengan tugas dan pertanyaan yang lebih sulit ketika setelah melewati derajat kompetensi tertentu. Menurut Gaol (2020:190) Siswa yang mengalami kesulitan dengan mata pelajaran akan mendapatkan kesempatan untuk berlatih lebih banyak sampai mereka mencapai tingkat yang diperlukan. Siswa akan diperkuat secara positif selama proses belajar individu mereka. Ini dapat menghasilkan pengalaman belajar yang positif dan akan mengurangi jumlah siswa yang kehilangan kepercayaan tentang kemampuan akademik mereka. Hal diatas dapat kita lihat bahwa dunia pendidikan di era pasca pandemic seperti sekarang ini berbentuk perpaduan pembelajaran yang dilakukan secara daring dan luring, dengan pembelajaran yang sudah bisa dilaksanakan secara luring tetapi juga masih kuat terhadap pemanfaatan teknologi dalam pelaksanaannya.

Maka seperti dijelaskan diatas, dengan memasukinya era pasca pandemi inilah tercipta sebuah budaya baru dalam sistem Pendidikan di Indonesia. Budaya dimana Pendidikan lebih dekat dan akrab terhadap Digitalisasi, budaya perbaduan antara Pendidikan berbasis teknologi dengan pendidikan konvensional yang lebih humanitis. Dengan perpaduan itulah budaya Pendidikan baru ini mengantarkan

optimisme dan titik terang kemajuan literasi digital untuk menghadapi era revolusi industri 4.0. Keterkaitan antara perkembangan dunia Pendidikan dalam masa pasca pandemi, era revolusi industri 4.0, pendidikan, dan literasi digital diharapkan mampu menyiapkan lulusan yang berkualitas dan mampu bersaing secara global, serta menguasai perkembangan teknologi yang merupakan hal sangat penting untuk semua orang dan bagi masa depan suatu Bangsa dan Negara.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa digitalisasi pendidikan memberikan budaya baru dalam pembelajaran. Proses pendidikan yang semula *offline* beralih menjadi *online*. literasi 4.0 memfokuskan pendidikan pada beberapa kategori. Salah satunya literasi digital. Literasi digital membantu proses pembelajaran lebih mudah dengan memanfaatkan teknologi dalam proses pengajaran. Dengan demikian literasi 4.0 berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia yang mampu menggunakan teknologi dengan baik

REFERENSI

- Karim, BA (2020). Pendidikan Tinggi Era 4.0 Di Masa Pandemi Covid-19 (Refleksi Sosiologis). Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran , 1 (2), 102-112.
- Lase, D. (2019). Pendidikan di era revolusi industri 4.0. SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan, 12(2), 28-43.
- Syamsuar, S., & Reflianto, R. (2019). Pendidikan dan tantangan pembelajaran berbasis teknologi informasi di era revolusi industri 4.0. E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan, 6(2).
- Gaol, P. L. (2020). Literature Study: The Transformation of Post-Pandemic Learning Methods from Pedagogy, Andragogy to Heutagogy. Konferensi Nasional Ilmu Administrasi, 4(1), 187-192.
- Ginting, S., Tjandra, M., & Wianto, E. (2021). Blended Learning: Post Pandemic Solutions. Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 7(2), 425-438.
- Khasanah, U., & Herina, H. (2019, March). Membangun karakter siswa melalui literasi digital dalam menghadapi pendidikan abad 21 (revolusi industri 4.0). In Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang (Vol. 12, No. 01)., 19-26